

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut segala istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.<sup>1</sup> Menurut Mills model adalah bentuk representasi akurat, sebagai proses aktual seseorang atau kelompok orang yang bertindak berdasarkan model tersebut.<sup>2</sup>

Kata pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa atau kegiatan dosen dan mahasiswa. Kata pembelajaran diambil dari kata *instructions* yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, media kaca, dan televisi serta radio.<sup>3</sup>

Menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang),

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 29

<sup>2</sup> Ali Hamzah, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 153

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 154

merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau lainnya.<sup>4</sup> Hamruni mengatakan model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur, yaitu:

- a. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>5</sup>

## 2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.

---

<sup>4</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 165

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Op. Cit*, hlm. 65

- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>6</sup>

### 3. Fungsi Model Pembelajaran

- a. Sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. Dengan memiliki rencana pembelajaran yang bersifat komprehensif guru diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dengan demikian maka mengajar dapat menjadi sesuatu yang ilmiah, terencana dan merupakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan.
- b. Model pembelajaran dapat membantu dalam pengembangan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam pendidikan.
- c. Model pembelajaran menetapkan secara rinci bentuk-bentuk bahan pembelajaran berbeda yang akan digunakan guru dalam membantu perubahan yang baik dari kepribadian siswa.
- d. Model pembelajaran dapat membantu proses mengajar-belajar dan meningkatkan keefektifan mengajar.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), hlm 23

<sup>7</sup> Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 55

## **B. *Word Square***

### **1. *Pengertian Word Square***

*Word Square* terdiri dari dua kata yaitu *Word* dan *Square*. *Word* berarti kata sedangkan *Square* adalah lapangan persegi. Jadi *Word Square* adalah lapangan persegi kata.<sup>8</sup> Menurut Haryono model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.<sup>9</sup> Adapun, Ismail mengatakan model pembelajaran *Word Square* adalah model pembelajaran yang mirip dengan pengisian TTS (teka teki silang) dimana siswa diminta mengisi sejumlah kotak kosong dengan kata atau kalimat yang relevan dengan materi pembelajaran.<sup>10</sup>

Sedangkan Imas Kurniasih dan Berlin Sani mengatakan bahwa model pembelajaran *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Model ini juga yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban.<sup>11</sup>

Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam

---

<sup>8</sup> Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris: An Indonesia-English Dictionary*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2014), hlm. 231

<sup>9</sup> Haryono, *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Kapel Press, 2013), hlm. 129

<sup>10</sup> Ismail, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2012. hlm. 13

<sup>11</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Op. Cit*, hlm. 97

mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang (TTS), tetapi beda jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh. Model pembelajaran ini sesuai untuk semua mata pelajaran.

*Word Square* merupakan salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model ini merupakan kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen utama model ini adalah lembar kegiatan atau kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang diperlu dicari jawabannya pada susunan angka acak pada kolom yang telah disediakan.

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran *Word Square* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru membagikan lembar kegiatan atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Instrumen utama model pembelajaran ini adalah lembar kegiatan atau lembar kerja berupa pertanyaan atau kalimat yang dicari jawabannya pada susunan angka/huruf pada kolom yang telah disediakan.

## **2. Langkah-Langkah *Word Square***

Langkah-langkah yang dapat dilalukan dalam model pembelajaran *Word Square*, sebagai berikut:

- a. Buat kotak sesuai keperluan.
- b. Buat soal sesuai indikator pembelajaran.
- c. Sampaikan materi sesuai kompetensi.
- d. bagikan lembar kegiatan sesuai contoh.
- e. Peserta didik menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- f. Berikan poin pada setiap jawaban dalam kotak.<sup>12</sup>

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Word Square*

- a. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut.
- b. Kemudian guru membagikan kegiatan soal sesuai arahan yang ada.
- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal.
- d. Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.<sup>13</sup>

Lebih lanjut Aqib menunjukkan langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru membagikan lembar kagitan sesuai contoh.
- c. Siswa menjawab soal kemudian mengarsir huruf/angka dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal, maupun diagonal.

---

<sup>12</sup> Ismail, *Op. Cit*, hlm. 12

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 98

d. berikan poin setiap jawaban dalam kotak.<sup>14</sup>

Media yang diperlukan dalam model pembelajaran *Word Square* ada dua bentuk yaitu:

a. Buat kotak *Word Square* sesuai keperluan.

b. Buat soal sesuai tujuan pengajaran khusus.<sup>15</sup>

Contoh *Word Square* pada mata pelajaran IPS:

Y	E	N	I	O	K	N
A	U	A	N	K	U	O
B	A	R	T	E	R	M
A	N	I	R	R	S	I
D	G	I	I	T	G	N
O	N	L	S	A	I	A
L	A	A	I	S	R	L

Contoh soal:

1. Sebelum mengenal uang, orang melakukan pertukaran dengan cara....
2. ...., digunakan sebagai alat pembayaran yang sah.
3. Uang....saat ini banyak dipalsukan.
4. Nilai perbandingan uang dalam negara dengan mata uang asing disebut....
5. Nilai yang tertulis pada mata uang disebut....

---

<sup>14</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media, Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 31

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 31

### **3. Kelebihan Model Pembelajaran *Word Square***

Mujiman menyatakan beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Word Square* yaitu:

- a. Proses pembelajaran dengan model *Word Square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- b. Siswa akan terlatih untuk disiplin.
- c. Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
- d. Merangsang siswa untuk berpikir efektif.

Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan ketetapan dalam mencari jawaban pada kegiatan atau lembar kerja.

### **4. Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square***

- a. Dengan materi yang telah disiapkan, akhirnya dapat mengumpulkan kreatifitas siswa.
- b. Siswa tinggal menerima bahan mentah.
- c. Siswa tidak mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Dalam Model pembelajaran ini siswa tidak dapat mengembangkan kreativitas masing-masing dan lebih banyak berpusat pada guru. Karena siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru. Jawaban lembar

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 98



kerja siswa tidak bersifat analisis, sehingga siswa tidak dapat menggali lebih dalam materi yang ada dengan model pembelajaran *Word Square* ini.

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Menurut Hamzah B. Uno mengatakan motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>17</sup> Sedangkan Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup>

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme, baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>19</sup> Gerungan menyatakan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Adapun Lindzey, Hal, dan Thompson menyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu

---

<sup>17</sup> Hamzah. B. Uno, *Op. Cit.*, hlm. 3

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 158

<sup>19</sup> Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 153

yang menimbulkan tingkah laku.<sup>20</sup> Menurut MC Donal Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>21</sup> Sedangkan, Woodwort mengatakan motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Belajar merupakan jendela dunia. Dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal.<sup>23</sup> Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.<sup>24</sup>

Adapun Belajar adalah suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang.<sup>25</sup> Menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.<sup>26</sup> Adapun Slameto mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu

---

<sup>20</sup> Yuyus Suryana, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 99

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 250

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 250

<sup>23</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 57

<sup>24</sup> Rohmalina Wahab, *Op. Cit.* hlm. 20

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 1

<sup>26</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit.* hlm. 64

perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>27</sup>

Motivasi belajar merupakan faktor psikis. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan, dan semangat untuk belajar. Adapun motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi.<sup>28</sup>

## **2. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>29</sup> Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Adapun macam-macam motivasi dilihat dari dua sudut pandang sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik (motivasi dari dalam diri seseorang)

---

hlm. 2 <sup>27</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),

<sup>28</sup> Rohmalina Wahab, *Op. Cit*, hlm. 159

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm. 152

Yang dimaksud motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik (motivasi dari luar diri seseorang)

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>30</sup>

### 3. Fungsi Motivasi

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan, seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>31</sup>

### 4. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 149-151

<sup>31</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit.* 161

perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita maa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>32</sup>

Lebih lanjut Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar mengatakan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- d. Ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan.

---

<sup>32</sup> Hamzah B. Uno, *Op. Cit*, hlm. 23

- e. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya).
- f. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah orang dewasa (misalnya terhadap pembangunan, korupsi, keadilan, dan sebagainya).
- g. Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya.
- h. mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda perumusan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian).
- i. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>33</sup>

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar menurut Faisal Abdullah, yaitu:

### **a. Kematangan**

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial, dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Dalam pemberian motivasi tidak

---

<sup>33</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 21-22

memperhatikan kematangan, akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, semakin jelas tujuan yang ingin dicapai akan semakin kuat untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajar untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat guna memperbaiki prestasinya tersebut.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja.

Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.<sup>34</sup>

Menurut Sardiman ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi angka.
- b. Hadiah.
- c. Saingan/kompetisi.
- d. Ego (*Involment*).
- e. Memberi ulangan.
- f. Mengetahui hasil.
- g. Pujian.
- h. Hukuman.
- i. Hasrat untuk belajar.
- j. Tujuan yang diakui.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2013), hlm. 41-43

<sup>35</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar- Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 92-95



## 6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Dalam penerapan motivasi belajar untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, diperhatikan prinsip-prinsip penerapan motivasi. Hasil penelitian Kenneth H. Hoover mengemukakan sejumlah prinsip-prinsip motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif dari pada hukuman.
- b. Para siswa memiliki kebutuhan psikologis yang bersifat dasar yang perlu mendapat kepuasan.
- c. Dorongan yang muncul dari dalam (intrinsik) lebih efektif dibandingkan dengan dorongan yang muncul dari luar (ektrinsik), dalam menggerakkan motivasi belajar siswa.
- d. Tindakan-tindakan atau respons siswa yang sesuai dengan tujuan, diberikan penguatan untuk memantapkan hasil belajar.
- e. Motivasi mudah menular kepada orang lain.
- f. Pemahaman siswa yang jelas terhadap tujuan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.
- g. Minat siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri, akan lebih besar dibandingkan dengan tugas-tugas yang dibebankan oleh orang lain.
- h. Berbagai macam penghargaan, seperti ganjaran yang diberikan dari luar diperlukan untuk merangsang minat belajar siswa.

- i. Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- j. Minat khusus yang akan dimiliki siswa akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
- k. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk merangsang minat siswa yang terdorong lambat, kurang bermanfaat untuk siswa yang tergolong cepat belajar.
- l. Tidak semua kecemasan berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa.
- m. Keadaan psikologis yang serius seperti kecemasan dan emosi yang berat dapat menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar.
- n. Tugas-tugas yang terlalu sulit dikerjakan akan menyebabkan frustrasi pada siswa, bahkan dapat mengakibatkan munculnya efek-efek negatif, seperti munculnya perbuatan-perbuatan menyimpang (menyontek atau mencontek).
- o. Setiap siswa memiliki kadar emosi yang berbeda.
- p. Pengaruh kelompok sebaya pada umumnya lebih efektif dibandingkan pengaruh orang dewasa dalam membangkitkan motivasi belajar bagi para remaja.
- q. Motivasi berhubungan dengan peningkatan kreativitas.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 259-261

## A. Sejarah Kebudayaan Islam

### 1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam. Berbicara tentang sejarah, dalam bahasa Arab sejarah disebut “*tarih*” artinya ketentuan masa. Selain itu pula dalam bahasa Arab sejarah disebut juga *tarih*, *sirah* atau ‘*ilm tarih*, yang berarti ketentuan-ketentuan pada masa lampau. Adapun sejarah dalam bahasa Inggrisnya disebut “*history*” berarti uraian secara tertib tentang kejadian-kejadian dan peristiwa pada masa lampau.<sup>37</sup>

Kata kebudayaan adalah hasil daya cipta, rasa, dan karsa manusia dengan menggunakan segala potensi yang dimilikinya sebagai anggota masyarakat dalam rangka mempertahankan eksistensinya. Kebudayaan tidak hanya berwujud fisik, seperti benda-benda, tetapi juga berwujud non fisik (mental), seperti pengetahuan, keyakinan, seni, moral, atau adat istiadat.<sup>38</sup>

Selanjutnya pengertian Islam. Secara harfiah, Islam berasal dari bahasa Arab, *saliima*, yang antara lain berarti terpelihara, dan terjaga. Kemudian Harun Nasution, berpendapat bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh Allah kepada masyarakat manusia

---

<sup>37</sup> Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam (Timur Tengah Dan Indonesia)*, (Palembang: Rafah Press, 2010) Cetakan Ke-2, hlm. 1

<sup>38</sup> Fitri Oviyanti, *Metodologi Studi Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2014), hlm. 134

melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai aspek itu adalah Al-quran dan Hadits.<sup>39</sup>

Dengan demikian Sejarah Kebudayaan Islam merupakan keseluruhan aktivitas manusia muslim dan segala budi dayanya yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan segala peradaban yang ada dalam kehidupan sebagai masyarakat, dengan kata lain, sejarah kebudayaan islam adalah kejadian atau peristiwa masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa, dan cipta umat Islam yang didasari kepada sumber nilai-nilai Islam.

## **2. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam**

Ruang lingkup pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi:<sup>40</sup>

- a. Jazirah arab sebelum Islam datang.
- b. Dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah.
- c. Rasulullah SAW hijrah ke Madinah.
- d. Dakwah Rasulullah SAW di Madinah.

## **3. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam**

Mempelajari sejarah kehidupan masa lampau umat Islam, membantu kita memahami sebab-sebab kemajuan dan kemunduran peradaban Islam. Pemahaman tersebut dapat dijadikan sebagai alat berpijak untuk

---

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.12

<sup>40</sup> Dzulfikar Munawar, *Sejarah Kebudayaan Islam Untuk MTs Kelas VII Semester Gasal*, (Klaten: Cv Aviva,2010), hlm. 4

mengembangkan peradaban Islam di masa sekarang, dengan mengambil yang baik dan membuang kesahahan-kesalahan pada masa lampau.<sup>41</sup>

Sejarah yang membahas berbagai peristiwa masa lampau, jangan diremehkan dan dibiarkan seiring dengan berlalunya waktu, sebab begitu besar makna sejarah bagi kehidupan manusia. "belajarlah dari sejarah", demikian kata-kata mutiara yang dapat mengingatkan kita akan makna sejarah.

Sejarah memiliki nilai dan arti penting yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam. Hal ini dikarenakan sejarah menyimpan dan mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi perkembangan kehidupan manusia. Pentingnya memahami sejarah peradaban Islam tidak semata-mata untuk mengetahui tanggal, bulan, tahun dan abad suatu peristiwa di masa lampau. Namun juga memahami realitas muslim untuk memahami suatu peristiwa peradaban Islam.<sup>42</sup>

Dengan mengkaji sejarah, kita dapat memperoleh informasi tentang aktivitas peradaban Islam dari zaman Rasulullah sampai sekarang, mulai dari pertumbuhan, perkembangan, kemajuan, kemunduruan, dan kebangkitan kembali peradaban Islam. Dengan sejarah juga dapat diketahui segala

---

<sup>41</sup> Choirun Niswah, *Op. Cit.*, hlm. 7

<sup>42</sup> Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2014) Cetakan Ke-4. hlm.

sesuatu yang terjadi dalam peradaban Islam dengan segala ide, konsep, institusi, sistem, dan operasionalnya yang terjadi dari waktu ke waktu. Sejarah pada dasarnya tidak hanya sekedar memberikan romantisme, tetapi lebih dari itu merupakan refleksi histori.